

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode analisis naratif model aktan dari Algirdas Greimas, penelitian ini menunjukkan bahwa narasi hantu perempuan dalam film *Sister Death* menghadirkan Suster Socorro sebagai karakter hantu perempuan yang terbentuk melalui akumulasi trauma, kekerasan, dan upaya menyembunyikan kebenaran oleh institusi yang menaunginya yaitu biara. Trauma tersebut terutama berakar pada peristiwa kematian anak Suster Socorro serta tindakan penutupan dan penyangkalan fakta oleh Mother Superior dan Suster Julia, yang kemudian menjadi dasar Suster Socorro menjadi hantu perempuan yang melakukan balas dendam.

Karakter hantu perempuan dalam film ini memperlihatkan pola yang konsisten, yaitu kemunculan kembali perempuan sebagai entitas mengerikan yang tidak terlepas dari pengalaman kekerasan yang dialaminya semasa hidup. Kekerasan tersebut tidak berhenti pada level individu, tetapi diperkuat oleh struktur institusional yang menekan dan mengontrol tubuh serta moral perempuan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa teror dalam narasi film tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibangun melalui pengungkapan bertahap atas peristiwa masa lalu yang disembunyikan. Kengerian yang hadir dalam bentuk kemunculan

Suster Socorro sebagai hantu perempuan merupakan hasil dari akumulasi trauma dan kelalaian biara dalam menangani tragedi yang terjadi.

Secara keseluruhan, film *Sister Death* memperlihatkan bagaimana Suster Socorro sebagai karakter hantu perempuan yang membunuh karakter lain, berfungsi sebagai narasi untuk mengungkap trauma yang tersembunyi akibat relasi kekuasaan dari struktur yang menindas perempuan.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Peneliti menyarankan bahwa penelitian selanjutnya dalam kajian Ilmu Komunikasi dapat mengembangkan kajian mengenai karakter hantu perempuan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti analisis semiotika Roland Barthes untuk melihat bagaimana penggambaran hantu perempuan.

V.2.2. Saran Sosial

Peneliti menyarankan agar masyarakat dapat lebih memahami bahwa representasi perempuan dalam film, khususnya karakter hantu perempuan, tidak hanya berfungsi sebagai elemen hiburan atau horor semata, tetapi juga merepresentasikan pengalaman kekerasan, trauma, dan ketidakadilan yang dialami perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, K. A. (2015). Konsep Kekuasaan Michel Faucault. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 2(1), 131.
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.1.131-149>
- Agus, B. (2007). *Agama dalam kehidupan manusia : pengantar antropologi agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aulia, Y., & Pratiwi, M. R. (2020). Analisis Naratif sebagai Kajian Teks Pada Film. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 24(2).
- Blake, M., & Bailey, S. (2013). *Writing the Horror Movie*. London: Bloomsbury Academic.
- Burke, M. J. (2024). *The Ethics of Horror*.
- Dany, D., Saputra, H., & Dwiningtyas, S. (2019). *REPRESENTASI MOTHERHOOD PADA KARAKTER HANTU PEREMPUAN DALAM FILM PENGABDI SETAN*. Diambil dari
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24446>
- Debby, Y., Hartiana, T. I. P., & Krisdinanto, N. (2020). Desakralisasi film horor Indonesia dalam kajian reception analysis. *ProTVF*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.24171>
- Derry, C. (2009). *Dark Dreams 2.0*.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: KENCANA.
- Fridayanti, F. (2016). RELIGIUSITAS, SPIRITUALITAS DALAM KAJIAN PSIKOLOGI DAN URGENSI PERUMUSAN RELIGIUSITAS ISLAM. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 199–208.
<https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>
- Giddens, A. (1986). *Kapitalisme dan teori sosial modern: suatu analisis karya-tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*. Jakarta: Ui Press.
- Goldstein, D. E., Grider, S. A., & Thomas, J. B. (2007). *Haunting Experiences: Ghosts in Contemporary Folklore*.
- Imanjaya, E. (2006). *A to Z about Indonesian Film*. Bandung: Dar! Mizan.

- IMDB. (2023). Sister Death. Diambil 25 April 2024, dari <https://www.imdb.com/title/tt19175696/>
- Lapian, A. H. (2017). Representasi Desakralisasi Tokoh Agama Katolik Dalam Film “Vatican Tapes.” *JURNAL E-KOMUNIKASI*, 5(1).
- Meliala, D. S. S., & Bezaleel, M. (2018). Analisis Film Horor Indonesia Produksi Tahun 2014 (Studi Kasus: Mall Klender dan Kamar 207). *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(01), 1–14. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v2i01.979>
- Moerdijati, S. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT REVKA PETRA MEDIKA.
- Moloeng, J. L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, N. (2013). Memahami Konsep Sakral dan Profan dalam Agama-Agama. *SUBSTANTIA: JURNAL ILMU-ILMU USHULUDDIN*, 15(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v15i2.4900>
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok: Raja Gafindo Persada.
- Ortega, V. R., & Santos, R. R. (2023). *Spanish Horror Film and Television in the 21st Century*. Diambil dari www.routledge.com
- Pham, H., & Sanchez, C. A. (2019). Text Segment Length Can Impact Emotional Reactions to Narrative Storytelling. *Discourse Processes*, 56(3), 210–228. <https://doi.org/10.1080/0163853X.2018.1426351>
- Prasetyo, D., Saraswati, T., & Muhammed, Y. (2025). Body, Terror, and Gender: The Representation of Women in Contemporary Indonesian Horror Films. Dalam *Journal of Social Dynamics and Governance* (Vol. 2). Diambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsdg/>
- Rakhmat, J. (2012). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Scarlett, E. (2019). REcording the End Time in Twenty-First-Century Spanish Film. *Hispanic Issues On Line (HIOL)*, 23(3). Diambil dari <https://hdl.handle.net/11299/212934>
- Suroyya, D. (2022). COMMODIFICATION AND DESACRALIZATION OF RELIGIOUS SYMBOLS IN INDONESIAN HORROR MOVIES.

INDONESIAN JOURNAL OF ISLAMIC COMMUNICATION, 5(1). Diambil dari <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/8809>

- Sutandio, A. (2023). The final girls in contemporary Indonesian horror films: reclaiming women's power. *Cogent Arts & Humanities*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2186593>
- Vela Cueto, M. (2016). *The Other Voice in Early Modern Europe: The Toronto Series*, 51.
- West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiryanto. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yuniasti, H. (2019). ANALISIS STRUKTUR NARATIF A.J. GREIMAS DALAM NOVEL LELAKI HARIMAU KARYA EKA KURNIAWAN. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9959>
- Zaimar, Y. S. (2018). Semiotic Analysis of Valak and Lorraine in "The Conjuring 2" Movie. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 1(02), 219. <https://doi.org/10.30998/scope.v1i02.1112>